

**HUBUNGAN RIWAYAT BAYI LAHIR PREMATUR DAN
BBLR DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN
BALITA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

BIAS DEWANTI STYASIH

1710201190



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN RIWAYAT BAYI LAHIR PREMATUR DAN
BBLR DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN
BALITA: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
BIAS DEWANTI STYASIH
1710201190**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan

Program Studi
Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Istinengtiyas Tirta Suminar, S.Kep., Ns., M.Kep
10 September 2021 11:33:39



Hubungan riwayat bayi lahir prematur dan bblr dengan tingkat perkembangan balita:*literature review*

Bias Dewanti Styasih¹, Istinengtyas Tirta Suminar²

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹dewantistyasih@gmail.com ²tirtasuminar@yahoo.com

Abstrak

Prematur adalah bayi lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu dan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi lahir dengan berat badan <2500 gram. Keduanya seringkali menyebabkan komplikasi yang akan meningkatkan risiko keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan seperti perkembangan motorik, kognitif dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan riwayat bayi lahir prematur dan BBLR dengan tingkat perkembangan balita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review* dengan menggunakan database google scholar dan proquest. Kata kunci yang digunakan adalah “perkembangan balita”, “riwayat prematur” dan “BBLR” serta “*toddler under five development*”, “*premature*” dan “*low birth weight*”. Keseluruhan penelusuran didapatkan 3.267 artikel. Setelah diseleksi sesuai kriteria inklusi dan dilakukan uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal ditemukan sebanyak 4 artikel yang akan di review. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan riwayat bayi lahir prematur dan BBLR dengan tingkat perkembangan balita. Tingkat perkembangan balita yang mengalami gangguan kesehatan meliputi perkembangan motorik, perkembangan kognitif dan bahasa serta anemia defisiensi besi yang dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti penurunan kecerdasan, perkembangan motorik serta perilaku pada anak-anak.

Kata kunci: Perkembangan Balita, Riwayat Lahir Prematur, BBLR

The relationship history of premature history and lbw and the development level of toddlers:a literature review

Abstract

Premature is a condition of baby who was born before 37 weeks of gestation. Low birth weight (LBW) is a condition of baby who was born with a weight <2500 grams. Both, premature and LBW often cause complications that will increase the risk of growth and development delays such as motor, cognitive and language development. This research aims to determine the relationship between the premature history and low birth weight babies and the level of development of

children under five. This literature search used Google Scholar and Proquest databases. The keywords in Indonesian used were “perkembangan balita”, “riwayat prematur” and “BBLR” while in English, the keywords were “toddler under five development”, “premature” and “low birth weight”. From the search, a total of 3.267 articles were found. After being selected according to the inclusion criteria and conducted a feasibility test using the JBI Critical Appraisal, 4 articles were found to be reviewed. Result show that is a relationship between the history of premature and low birth weight babies and the level of development of children under five. The developmental level of toddlers with health problems included motor development, cognitive development and language. In addition, iron deficiency anemia could cause serious health problems, such as decreased intelligence, motor development and behavior in children.

Keywords: Toddler Development, Premature Birth History, LBW

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2014). Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang diantaranya faktor genetik, gizi dan penyakit serta faktor lingkungan yang terdiri dari faktor *pre natal* dan faktor *post natal* seperti riwayat prematur dan BBLR. Keduanya seringkali menyebabkan komplikasi yang akan meningkatkan risiko keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan seperti perkembangan motorik, kognitif dan bahasa.

Perkembangan dikatakan normal apabila pengukuran perkembangan anak sesuai dengan usianya saat ini, namun perkembangan anak juga dapat mengalami ketidaksesuaian yang menyebabkan gangguan sosialisasi, pengaruh pada kecerdasan dan mental terganggu sehingga dapat menimbulkan dampak panjang yang akan berpengaruh bagi perkembangannya (Kemenkes RI, 2014). Data WHO tahun 2013 menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia pada tahun 2010 terdapat 4.371.800 jiwa. Sementara dari jumlah tersebut 15,5 per 100 kelahiran hidup atau sebanyak 675.700 jiwa terlahir prematur dan diperkirakan sebanyak 10-15% bayi prematur atau dengan berat lahir rendah mengalami gangguan perkembangan.

Menurut WHO, bayi prematur adalah bayi yang lahir hidup sebelum usia kehamilan 37 minggu, dihitung dari haid pertama hari terakhir. Prematuritas

paling sering terjadi pada kelahiran pertama yang mengakibatkan tingginya angka kematian di kelahiran anak pertama, proporsi riwayat kelahiran prematur berdasarkan umur kandungan ibu saat melahirkan pada anak umur 0-59 bulan yaitu terdapat 19,0% di Jawa Tengah dan sebanyak 29,5% terjadi di Indonesia (RISKESDAS, 2018)

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih cukup tinggi. Data WHO mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5 persen dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Indonesia masuk 10 besar dunia kasus BBLR terbanyak, sementara kasus tertinggi di kawasan Asia Selatan seperti India dan Bangladesh. Menurut data RISKESDAS (2018), proporsi berat badan lahir <2500 gram pada anak umur 0-59 bulan, sebanyak 6,1 % di Provinsi Jawa Tengah dan 6,2 % di Indonesia serta 56,6 % balita yang memiliki catatan berat lahir (RISKESDAS, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan pasal 23 menyebutkan bahwa pemantauan pertumbuhan dan gangguan tumbuh kembang sebagaimana dimaksud dalam pasal 22 diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, kognitif, mental, dan psikososial anak. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus diselenggarakan secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi yang memadai, deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang.

Pengaruh umum prematuritas dan BBLR terhadap perkembangan diantaranya adalah pertama dapat dilihat dari segi perkembangan fisik bayi prematur lebih lambat daripada bayi normal, kedua kesehatan bayi prematur yang sering mengalami gangguan fisik, ketiga pengendalian motorik pada bayi prematur duduk, berdiri, dan berjalan lebih lambat dibandingkan dengan bayi normal, keempat, dapat dilihat dari, bicara pada anak tersebut cenderung mengalami gangguan bicara, kelima dilihat pada

perilaku indera mereka yang sangat sensitif dan mudah teralih, selain itu juga terdapat gangguan pada perilaku emosional dan penyesuaian sosial, serta pada usia prasekolah dan awal sekolah mereka juga sering menunjukkan perilaku bermasalah, terutama kesulitan makan (Mariyana & Kock, 2018).

METODE

Penelusuran literature ini menggunakan database google scholar dan proquest (1 Januari 2015-31 Desember 2020). Kata kunci dalam bahasa Indonesia “perkembangan balita”, “riwayat prematur” dan “BBLR” sedangkan dalam bahasa Inggris “*toddler under five development*”, “*premature*” dan “*low birth weight*”.

Jumlah artikel yang didapatkan dari Google Scholar (n= 2.660) dengan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan topik, sedangkan pada ProQuest diperoleh (n= 608). Kemudian dilakukan *checking duplication* untuk mengetahui ada atau tidaknya jurnal yang sama, ditemukan terdapat (n= 1) artikel yang sama, sehingga tidak digunakan dan tersisa (n= 3.267) artikel. Selanjutnya dilakukan skrining eliminasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah artikel yang di eliminasi (n= 3.266), karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Jumlah artikel setelah diskriminasi (n= 4) yang sesuai dengan kriteria inklusi. Tahap uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal didapatkan jumlah artikel (n= 4), sehingga jumlah artikel yang diterima (n= 4). Hasil pencarian ditulis dalam bentuk diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil keseluruhan artikel penelitian yang telah di *review* perkembangan balita dengan riwayat lahir prematur dan BBLR rata-rata mengalami gangguan perkembangan Hasil penelitian Izzah, Aqidatul (2018), menjelaskan bahwa setengah dari responden mempunyai perkembangan motorik halus *suspect* yaitu mengalami *suspect* terbanyak pada tugas perkembangan mencoret-coret. Perkembangan motorik kasar pada penelitian ini juga mengalami *suspect* terbanyak pada tugas perkembangan berdiri sendiri. Menurut penelitian Dewi et al., (2019) menunjukkan bahwa anak dengan riwayat lahir dengan prematur dan berat lahir rendah memiliki taraf signifikan besar mengalami anemia defisiensi besi (ADB), dimana ADB ini dapat berpengaruh pada perempuan dimasa reproduksi dan anak-anak usia kurang dari 5 tahun. ADB ini dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius, seperti penurunan kecerdasan, perkembangan motorik serta perilaku pada anak-anak. Sedangkan menurut Halu (2017), anak mengalami tahap gangguan perkembangan seperti keterlambatan dalam perkembangan kognitif dan bahasa, perkembangan motorik dan visual serta gangguan psikososial dan keterlambatan dalam pencapaian bidang akademik di sekolah. Penelitian menurut Kirk et al (2017), juga menunjukkan bahwa tingkat kesehatan, pertumbuhan, dan kelainan perkembangan yang tinggi terlihat pada anak-anak dengan riwayat lahir prematur dan BBLR usia 1-3 tahun, dimana pada anak tersebut memiliki skrining perkembangan abnormal dengan penilaian lingkaran kepala yang memenuhi kriteria *macrocephaly* dan *microcephaly*, penilaian *ASQ-3 scores* yang menunjukkan hasil abnormal serta tingginya angka status kesehatan bergejala seperti anemia, kesulitan makan dan penyakit pernapasan pada anak.

SIMPULAN

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah terdapat pada faktor anak itu sendiri seperti riwayat prematur dan BBLR, keduanya dapat meningkatkan risiko keterlambatan

pertumbuhan dan perkembangan. Pengaruh riwayat kelahiran prematur dan BBLR terhadap perkembangan anak yang ditemukan antara lain mengalami suspect pada perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, gangguan perkembangan kognitif dan bahasa. Selain itu anak yang lahir dengan riwayat prematur dan BBLR memiliki taraf signifikan besar mengalami anemia defisiensi besi (ADB) yang akan berpengaruh pada status kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. Retrieved from <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Anggraini, M. D., & Kolifah. (2016). *Gambaran Penyebab Terjadinya Bayi Prematur Di Ruang Anggrek RSUD Jombang*. 37.
- Dewi, S., Banyumas, K., Tengah, J., Kelamin, J., & Prematur, B. (2019). *Berat badan lahir rendah berpengaruh terhadap kejadian anemia defisiensi besi di wilayah puskesmas jatilawang kabupaten banyumas*.
- F, K. Ge. (2017). Tinjauan Pustaka. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8–31.
- Halu, S. A. N. (2017). *Pengaruh Riwayat Lahir Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Di Surakarta*. (10), 51–56.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1473>
- Hockenberry, Marilyn J., & Wilson, D. (2015). *W. N. care of I. and C.* 10th ed. S. L.M. E. I. (2017). *Tentir FIK UI 2017 OPTIMIS*.
- Izzah, Aqidatul, K. (2018). *Hubungan Riwayat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan*.
- Karseni, N. (2019). *Perkembangan Usia Toddler*.
- Keluarga, D. K. (2016). Kpsp Pada Anak Umur 54 Bulan. *Kementerian Kesehatan RI*, 53–82.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2014.2*. Retrieved from <http://kesmas.kemkes.go.id/perpu/konten/permenkes/pmk-no.-66-ttg-pemantauan-tumbuh-kembang-anak>
- Kirk, C. M., Uwamungu, J. C., Wilson, K., Hedt-Gauthier, B. L., Tapela, N., Niyigena, P., ... Magge, H. (2017). Health, nutrition, and development of children born preterm and low birth weight in rural Rwanda: A cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0946-1>
- Mariyana, R., & Kock, S. F. De. (2018). *Hubungan Riwayat Prematur Dengan Tumbuh Kembang*. 3(3), 183–188.
- Maryuni, E. (2017). *Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan*

Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul Yogyakarta.

- Mayasari, B., Arismawati, D. F., Idayanti, T., & Wardani, R. A. (2018). Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang. *Nurse and Health*, 7(1), 42–50.
- Mussardo, G. (2019). TENTIR ANAK FIK UI 2017. In *Statistical Field Theor* (Vol.53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Puspita, S., Santoso, S., & Djanah, N. (2019). *Hubungan Paritas Dengan Persalinan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2017. Hubungan Preterm Di Rsud Wates Kulon Progo Tahun 2018.* 4(2), 2–3. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>
- Puteri, N. E., Laila, A., & Hasan, Z. (2018). Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan Antara Balita Riwayat BBLR dengan Balita Lahir Normal Di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96–103. Retrieved from <http://www.jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/download/94/85>
- Putri, W. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 55–62.
- Riska Rahmawati. (2018). Hubungan Prematuritas Dengan Perkembangan Sosial Prematuritas Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Tahun 2017, 1–146.
- RISKESDAS. (2018). Laporan Riskesdas 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 181–222. Retrieved from <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- Rosmala Nur, Adhar Arifuddin, R. N. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 29–42. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif/article/view/5817/4574>
- Sari, E. M. (2017). Hubungan Riwayat BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 7-12 Bulan Di Desa Selomartani Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 7. Retrieved from file:///H:/Jurnal SKRIPSI/Sarii.pdf
- Sulistiari, D., & Berliana, M. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelahiran Prematur di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013. *E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(2), 109–115.
- Surami, D. (2018). Asuhan bayi prematur. *Surami, Dkk*, 53(9), 1689–1699.
- Susanti, D. . (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Lahir Rendah Di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016 (Skripsi)*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. 7–23. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1766/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>
- Syafi'atur Rosyidah, & Trias Mahmudiono. (2018). Hubungan Riwayat BBLR

Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (Usia 4-5 Tahun) Di TK Dharma Wanita III Karangbesuki Malang. *Amerta Nutrition*, 2(1), 66–73.
<https://doi.org/10.2473/amnt.v2i1.2018.66-73>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta